

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini adalah tentang Internalisasi nilai-nilai filosofis seni Reog Ponorogo di era modernisasi melalui komunitas kesenian, yang mana sumber data yang diperoleh dijabarkan dalam bentuk kata-kata atau uraian dari gambaran di lapangan, bukan dengan angka. Penelitian ini digunakan dalam bidang ilmu sosial dan humaniora yang didasarkan pada observasi secara objektif terhadap suatu fenomena sosial yang melibatkan penjabaran kata-kata tertulis dari sumber data yang diambil seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Risti Fatimah, 2023, hlm. 20) penelitian kualitatif sesuai dengan pengamatan secara objektif untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi. Cresswell (2009, hlm 4) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digali secara mendalam untuk memahami bahwa individu dan kelompok berasal dari akar masalah sosial. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian kualitatif ini dilihat dari munculnya sebuah masalah yang kemudian secara pengamatan objektif dijelaskan sesuai situasi yang terjadi.

Adapun alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif karena ingin mengeksplorasi dan memahami makna mendalam dari nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam seni Reog Ponorogo. Penelitian ini terfokus kepada pandangan dari berbagai narasumber yang terlibat dan pengalamannya. Peneliti juga ingin mengungkapkan bagaimana proses internalisasi nilai-nilai filosofis seni Reog Ponorogo di era modernisasi melalui komunitas kesenian dan faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam proses internalisasi nilai. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, diharapkan bahwa penelitian dapat dilakukan dengan hasil yang terukur dan maksimal serta dapat dipercaya kebenarannya.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Endraswara (dalam Mulkayat, 2022, hlm. 28) mengatakan bahwa metode deskriptif kualitatif merupakan penjabaran kata-kata yang berasal dari ilustrasi bukti sesuai realita. Metode penelitian deskriptif kualitatif bisa disimpulkan analisis data objektif mengenai fakta yang dijabarkan dalam kata-kata dan dijelaskan secara sistematis yang hasilnya dari sebuah pemahaman yang mendalam juga faktual. Proses penelitian deskriptif ini menghasilkan data baik berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Beberapa penjelasan di atas menjadi alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Penelitian bertujuan untuk menyampaikan temuan dalam bentuk deskriptif yang komprehensif dan kontekstual tentang bagaimana nilai-nilai filosofis Reog Ponorogo diinternalisasikan oleh komunitas kesenian di era modernisasi. Penjelasan secara mendalam mengenai internalisasi nilai-nilai filosofis seni Reog. Hasil penelitian tersebut akan dilaporkan secara deskriptif dan mendetail dengan jabaran kata-kata atau gambar yang dikumpulkan informasinya secara lengkap menggunakan teknik data berupa observasi, wawancara mendalam, studi literatur, dan dokumentasi.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan *key informant* yang memiliki informasi sesuai pada fokus penelitian yaitu menguasai atau memahami seni Reog Ponorogo terdiri dari pelaku kesenian komunitas seni reog ponorogo, budawayan atau seniman reog ponorogo, dan dinas kebudayaan. Dalam sebuah penelitian, pemilihan subjek penelitian yang tepat dan relevan merupakan langkah penting dalam penelitian kualitatif, karena subjek penelitian itu informan yang memiliki informasi terhadap apa yang dibutuhkan peneliti, informan yang menjelaskan pengalamannya, secara sengaja terlibat secara langsung pada peristiwa yang dialaminya, rela untuk diwawancara tanpa berada di bawah tekanan dalam keterlibatan melakukan wawancara (Raco, 2010). Partisipan bukan hanya individu, tetapi termasuk dalam sebuah kelompok atau organisasi. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Cresswell (2015) subjek

penelitian dapat berupa individu tunggal, kelompok, organisasi, atau fenomena tertentu yang dikaji dalam suatu konteks spesifik.

Informan berjumlah lima orang yang ditentukan oleh peneliti dirasa sudah cukup memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Partisipan yaitu orang yang kompeten di bidang kesenian Reog yang sekiranya dapat digali informasi untuk melengkapi data yang diperlukan peneliti, sehingga informasi yang didapat tentang perumusan masalah dapat terjawab dengan jelas, lengkap dan valid. Partisipan penelitian tersebut yaitu pelaku seni yang secara langsung terlibat dalam praktik seni Reog Ponorogo, sekaligus penggerak utama dalam pelestarian dan penyebaran nilai-nilai filosofis melalui aktivitas kesenian, seseorang yang memahami secara mendalam nilai-nilai filosofis seni Reog yaitu budayawan seni Reog Ponorogo, sekaligus penjaga tradisi dan nilai-nilai budaya, memiliki perspektif yang luas tentang peran dan dampak seni dalam konteks budaya yang lebih besar, selanjutnya dinas kebudayaan yang bertanggung jawab atas kebijakan, program, dan inisiatif terkait pelestarian budaya di tingkat lokal dan nasional. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian yang dipilih memiliki pengalaman, pemahaman, atau keterlibatan yang relevan dengan fokus penelitian.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di daerah Ponorogo, Jawa Timur. Daerah tersebut terpilih karena peneliti merasa penelitian ini cocok dilakukan di daerah Ponorogo dimana seni Reog tercipta dan banyak pelaku seni di berbagai komunitas melestarikan kesenian Reog Ponorogo. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dan observasi pra penelitian, peneliti menjumpai temuan utama bahwa terdapat nilai-nilai filosofis yang terkandung di dalam seni Reog yang terdapat pada unsur-unsur kesenian dan buku panduan seni Reog (Pakem Reog), hal ini dapat dijadikan sebagai indikator awal apakah dengan adanya nilai-nilai filosofis ini akan merubah esensi nilai atau nilai tersebut dapat berkembang secara relevan menyesuaikan zaman dan bagaimana cara para pelaku seni menginternalisasi nilai di era modernisasi ini. Oleh karena itu, peneliti melihat urgensi dilaksanakannya penelitian mengenai nilai-nilai filosofis seni Reog Ponorogo, karena penanaman nilai-nilai filosofis seni Reog Ponorogo melalui

komunitas kesenian di era modernisasi ini dapat menjadi acuan dalam membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai dan identitas budaya yang tetap relevan di era modernisasi ini.

3.3 Instrumen Penelitian

Setiap jenis penelitian tidak luput dari kegiatan pengumpulan data, dalam hal ini ada berbagai macam teknik dalam pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data tersebut kemudian dianalisis dan digunakan untuk memecahkan masalah atau mengambil keputusan. Dalam konteks ini peneliti tidak hanya sebagai pengamat pasif, tetapi juga terlibat secara langsung dalam pengambilan data. Peneliti melakukan komunikasi dengan subjek penelitian, baik melalui wawancara dan observasi. Dalam pelaksanaannya peneliti juga menggunakan instrumen lembar wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian memiliki peran penting dalam mendukung kualitas penelitian. Berikut uraian mengenai instrumen-instrumen penelitian tersebut:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi dibuat untuk membantu peneliti untuk mencatat dan mengumpulkan data secara sistematis selama proses observasi. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan menggunakan pedoman observasi yang berisi indikator, kriteria, atau poin-poin khusus berdasarkan rumusan masalah yang ditentukan sebelumnya yang perlu diperhatikan oleh peneliti saat mengamati suatu fenomena, perilaku, aktivitas, atau kondisi tertentu dalam konteks penelitian.

b. Lembar Wawancara

Lembar wawancara berperan sebagai panduan bagi peneliti dan subjek wawancara, dengan menyediakan daftar pertanyaan yang dirancang sebelumnya untuk mengarahkan jalannya wawancara. Dengan cara ini, lembar wawancara membantu memastikan bahwa semua topik relevan dibahas dan tidak ada yang terlewat selama wawancara berlangsung. Selain itu, lembar wawancara memungkinkan peneliti menjaga keselarasan dalam mengajukan pertanyaan kepada setiap subjek wawancara.

c. Lembar Dokumentasi

Lembar studi dokumentasi berfungsi untuk merekam informasi yang relevan dengan penelitian termasuk catatan tentang proses pengumpulan data, proses observasi dan hasil wawancara. Dengan lembar dokumentasi membantu mencatat dan menyimpan informasi penting terkait penelitian yang diperoleh melalui dokumen-dokumen atau catatan tertulis lainnya. Dalam penelitian kualitatif, lembar ini berfungsi sebagai alat bantu untuk merekam informasi yang diambil dari berbagai sumber dokumentasi, seperti arsip, laporan, catatan sejarah, artikel, buku, atau dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menerapkan teknik triangulasi untuk mengombinasikan berbagai metode dan sumber data guna meningkatkan kredibilitas hasil. Triangulasi teknik melibatkan penggunaan metode seperti observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dalam mengumpulkan data dari sumber yang sama. Sementara itu, triangulasi sumber merujuk pada pengumpulan data dari beragam sumber dengan metode yang sama.

3.4.1 Observasi

Teknik utama dalam penelitian yang dilakukan adalah observasi. Sukmadinata (dalam Hardani, dkk, 2020, hlm. 124) menyatakan bahwa pada penelitian observasi yaitu melakukan pengamatan langsung yang hasil datanya dikumpulkan untuk dikelola lebih lanjut. Dalam observasi tidak hanya mengamati, tetapi dilakukan dengan kesadaran, ketelitian, dan analisis kritis terhadap perilaku responden dalam situasi alami di lokasi kejadian. Melalui observasi, berbagai jenis data bisa dikumpulkan, seperti catatan lapangan dari peneliti, rekaman video dan audio, serta lainnya. Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti perlu mengikuti langkah-langkah berikut:

- Langkah 1, Persiapan**

Peneliti memasuki lokasi penelitian atau tempat kejadian untuk secara cermat menetapkan masalah penelitian yang dihadapi, termasuk menentukan partisipan, konteks penelitian, serta waktu yang diperlukan untuk mempelajari lokasi tersebut lebih mendalam. Peneliti harus kritis terhadap aspek-aspek mencolok atau peristiwa

luar biasa yang menonjol di tempat kejadian, karena hal-hal tersebut bisa menjadi fokus utama dalam penelitian.

- **Langkah 2, Observasi**

Peneliti perlu melakukan observasi terhadap perilaku responden selama kurang lebih 30 menit sebagai pengamat. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepekaan kritis sebagai peneliti. Salah satu ciri penelitian yang berkualitas adalah menghindari sikap meremehkan peristiwa di lokasi penelitian, atau disebut sebagai *take it for granted*. Sebaliknya, penting untuk mengadopsi pandangan bahwa “segala hal memiliki arti” yang memungkinkan penafsiran secara mendalam.

- **Langkah 3, Membuat Catatan**

Pada tahap ini, peneliti dianjurkan untuk membagi halaman menjadi tiga kolom. Kolom paling kiri digunakan untuk mencatat waktu, kolom tengah untuk merekam peristiwa di lapangan, dan kolom paling kanan untuk catatan komentar dari peneliti. Catatan lapangan mencakup tiga jenis isi, yaitu: (1) deskripsi verbal tentang latar, orang, dan aktivitas; (2) kutipan langsung atau intisari dari pernyataan partisipan; dan (3) komentar dari pengamat atau peneliti mengenai segala sesuatu yang terjadi.

3.4.2 Wawancara

Teknik pengumpulan data berikutnya yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara, dengan tujuan untuk meningkatkan validitas, kredibilitas, dan generalisasi hasil atau temuan penelitian sehingga dapat disampaikan dan dipertanggungjawabkan (Creswell, 1998). Penelitian dengan menggunakan teknik wawancara ini untuk menggali informasi dan ide yang dibahas dan diterima melalui percakapan lisan. Hal ini bertujuan untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik atau permasalahan yang dibahas. Nazir (dalam Hardani, dkk, 2020, hlm. 138) mengatakan bahwa wawancara merupakan proses pengumpulan data melalui percakapan antara penanya dengan responden menggunakan pedoman wawancara.

Peneliti melakukan wawancara kepada para pelaku seni, budayawan atau seniman Reog dan Dinas Kebudayaan. Dari kelima narasumber tersebut dipilih oleh peneliti yaitu Sunarso selaku budayawan, Marji selaku staff Bidang Dinas Kebudayaan, Slamet Riyadi sebagai pelaku seni, Parlin sebagai pelaku seni, dan Khosyar sebagai

pelaku seni. Proses wawancara ini dilakukan dengan mengunjungi salah satu rumah budayawan di Ponorogo yang juga memiliki dan membimbing salah satu komunitas kesenian Reog, rumah para pelaku seni lainnya, dan untuk staff bidang kebudayaan di Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ponorogo di Jl. Pramuka No.19A, Sultanagung, Nologaten, Kec. Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, pada mulanya dilakukan birokrasi sebelumnya kepada kelurahan dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Ponorogo. Alasan peneliti memilih kelima narasumber ini karena semua pelaku seni, seorang budayawan, dan staff Dinas Kebudayaan memiliki pengetahuan, pengalaman atau keterlibatan langsung dengan seni Reog Ponorogo, memiliki latar belakang atau keahlian di bidang seni Reog, serta memberikan pandangan yang mendalam dan terinformasi seputar nilai-nilai filosofis dalam praktik seni dan pelestarian kesenian.

Pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dikategorikan menjadi 4 jenis pertanyaan yakni pertanyaan deskriptif bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum tentang pengalaman, aktivitas, atau pandangan responden, pertanyaan struktural yaitu bertujuan untuk mengetahui bagaimana responden mengorganisasi informasi atau konsep-konsep tertentu, pertanyaan kontras yang digunakan untuk membandingkan dua atau lebih hal yang dianggap berbeda oleh responden, pertanyaan evaluatif yang dimaksudkan untuk memahami pendapat, penilaian, atau sikap responden terhadap suatu topik. Menurut Lincoln dan Guba (dalam Sugiyono, 2015), langkah-langkah dalam melakukan wawancara adalah sebagai berikut:

1. Menentukan siapa yang akan diwawancarai.
2. Menyiapkan topik-topik utama yang akan dibahas.
3. Memulai atau membuka jalannya wawancara.
4. Melaksanakan proses wawancara.
5. Mengonfirmasi ringkasan hasil wawancara dan menutupnya.
6. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
7. Mengidentifikasi tindak lanjut dari hasil wawancara yang telah didapatkan.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Teknik data selanjutnya yaitu studi dokumentasi, sebagai pelengkap sumber informasi hasil data wawancara dan observasi. Sugiyono (dalam Hardani, dkk, 2020, hlm. 150) mengatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan tertulis sebuah peristiwa yang cenderung sudah lama. Dokumentasi merupakan bentuk validnya suatu data. Peneliti menggunakan studi dokumentasi karena metode ini memungkinkan akses ke data yang lengkap, serta memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang seni Reog Ponorogo. Selain itu, studi dokumentasi juga memungkinkan peneliti untuk memverifikasi dan mengonfirmasi temuan yang telah diperoleh sebelumnya.

Adapun dalam pengumpulan sumber tertulis ini peneliti melakukan kunjungan ke beberapa Perpustakaan Daerah di Ponorogo dan Perpustakaan Nasional Jakarta. Peneliti mengumpulkan dokumen seperti buku *Modul Pembelajaran Karakter Seni Reog Ponorogo* karya Rido Kurnianto, dkk (2019), *Mengenal Kesenian Nasional 5: Reog* karya Kustopo (2010), Reog Ponorogo karya Heri Lisbijanto (2013), foto yang diambil peneliti pada saat Festival Nasional Reog, video yang diambil dari *Youtube* Pemerintah Reog Ponorogo dan Reyogchestra yang menggambarkan konteks atau objek penelitian secara visual.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Tahap Persiapan

Pada fase ini peneliti meliputi langkah-langkah seperti menentukan rumusan masalah, melakukan observasi awal yang dilakukan dua kali di tempat penelitian yaitu di Jl. Pramuka No.19A, Sultanagung, Nologaten, Kec. Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, dan merumuskan teori. Peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi suatu masalah, yang menjadi dasar penelitiannya. Masalah yang teridentifikasi dirumuskan sebagai rumusan masalah untuk memperjelas keterbatasan penelitian. Langkah selanjutnya adalah melakukan observasi awal untuk mengumpulkan informasi awal dan menyusun rencana penelitian. Data hasil observasi awal ini memperkuat konteks penelitian dan teori terkait. Perumusan teori didasarkan pada hasil tinjauan pustaka yang terangkum dalam suatu kerangka penelitian. Rumusan masalah yang diperkaya dengan data observasi awal dan teori yang relevan dari

berbagai sumber menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam tahap persiapan penelitian.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mulai mengambil data di lapangan sesuai dengan fokus penelitian dan instrumen yang dibuat. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan birokrasi terhadap Kantor Kelurahan dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Ponorogo dan komunikasi dengan narasumber untuk meminta persetujuannya dalam memberikan informasi mengenai responden dan data yang diperlukan bagi penelitian.
- b. Melakukan wawancara terhadap narasumber sesuai jadwal dan tempat yang telah disepakati, dengan berpegang pada prinsip etika wawancara, untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan topik penelitian.
- c. Menuliskan informasi yang dibutuhkan dalam menjawab pertanyaan atau permasalahan yang muncul selama penelitian.
- d. Melakukan observasi dan penelitian kepustakaan sesuai dengan kerangka penelitian yang dibuat dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam terhadap objek penelitian.
- e. Mengolah dan menganalisis data. Pertama, data disaring sesuai tujuan penelitian. Data yang telah diolah dengan baik kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan serta generalisasi berdasarkan data yang dikumpulkan (Alwasilah, 2015).
- f. Membuat hasil laporan penelitian. Hasil penemuan lapangan ini dilaporkan dalam bentuk skripsi yang akan dipresentasikan oleh peneliti pada ujian sidang skripsi.

3.6 Analisis Data

Tahap terakhir yang dilakukan dalam penelitian saat mendapatkan data yaitu melakukan analisis. Proses analisis dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan untuk mendapatkan pengalaman yang lebih mendalam. Dalam melakukan analisis, peneliti mencari jurnal ilmiah, buku, dan literatur yang berhubungan dengan fokus penelitian,

lalu menganalisis data yang ada dalam penelitian sebelumnya untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian. Analisis data yaitu sebuah proses dalam mengolah data yang di dalamnya yaitu berupa kegiatan peneliti dalam menyikapi, memilih dan mengolah data tersebut yang diperoleh dari teknik pengumpulan data ke dalam susunan yang sistematis dan lebih mudah dipahami. Analisis data kualitatif adalah sebuah usaha untuk mengorganisasikan, memilah, mensintesis, menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat disampaikan kepada orang lain.

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemuatan perhatian, mengabstrak dan mentransformasikan data kasar dari lapangan. Dipilih karena memudahkan pemilihan informasi berbeda yang diperoleh selama penelitian. Informasi yang dipilih hendaknya didasarkan pada tujuan penelitian dan reduksi merupakan dasar dalam melakukan proses reduksi data. Menurut Sugiyono (2016) adalah:

1. Penyaringan Data yaitu membuang data yang tidak terkait atau dianggap sebagai tidak terlalu berarti, sehingga hanya menyisakan data yang penting dan relevan saja. Proses reduksi data dalam penelitian dipandu oleh tujuan yang hendak dicapai. Oleh sebab itu, saat melakukan penelitian, hal-hal yang asing, tidak berpolanya, atau belum dikenali harus mendapatkan perhatian khusus dalam proses reduksi data. Peneliti mengumpulkan data dari lima informan, yang meliputi seorang staf dari Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Ponorogo; seorang budayawan yang berperan penting dalam melestarikan serta mengembangkan kesenian tradisional Reog; dan beberapa pelaku seni Reog Ponorogo yang terlibat langsung dalam aktivitas seni tersebut. Dengan demikian, dilakukan triangulasi data atau penggabungan berbagai sumber data untuk memperkaya hasil penelitian. Membuat Kategori yaitu mengelompokkan data berdasarkan ciri-ciri yang sama berdasarkan tujuan penelitian atau topik tertentu.
2. Membuat Kategori yaitu mengelompokkan data berdasarkan ciri-ciri yang sama berdasarkan tujuan penelitian atau topik tertentu. Dalam konteks

penelitian, berarti peneliti mengelompokkan data ke dalam kategori seperti kondisi dan perkembangan Reog Ponorogo di era modernisasi, proses internalisasi nilai-nilai filosofis seni Reog di era modernisasi melalui komunitas kesenian, dan faktor pendorong dan penghambat proses internalisasi nilai. Kategori ini juga mempermudah proses analisis untuk menjawab tujuan utama penelitian. Pengelompokan ini juga membantu peneliti untuk melihat pola, hubungan, atau tren tertentu dalam data, yang nantinya dapat mendukung interpretasi dan kesimpulan penelitian.

3. Membuang Data yang tidak terpakai merupakan proses mengidentifikasi, menghilangkan, atau memperbaiki data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian. Dalam konteks penelitian, peneliti membuang data yang tidak terpakai dengan menyeleksi atau mengeliminasi data yang tidak relevan dengan fokus penelitian seperti informasi tentang aspek-aspek seni Reog yang tidak berkaitan dengan nilai-nilai filosofis atau internalisasinya, data yang sama telah diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda tanpa tambahan informasi baru, dan informasi yang mengandung kesalahan atau ketidaksesuaian dengan fakta, seperti pendapat individu yang tidak mencerminkan praktik komunitas secara keseluruhan.

3.6.2 Penyajian Data

Langkah dalam analisis data selanjutnya yaitu penyajian data dengan tujuan agar memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan dari data yang didapatkan. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan penyajian data yang sistematis, agar lebih mudah dipahami antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan terbagi-bagi atau bahkan hanya sepotong-sepotong informasi. Peneliti akan menyajikan data primer dalam format naratif, serupa dengan kebanyakan penelitian kualitatif lainnya (Creswell, 1998; Sugiyono, 2016). Selain itu, peneliti menyajikan data seperti dalam tabel, grafik, dan diagram sesuai dengan temuan di lapangan agar sekumpulan informasi yang didapatkan dan telah tersusun secara sistematis. Dapat dipastikan bahwa penelitian ini dapat dipercaya, dimanfaatkan secara luas, dan berkontribusi pada

perkembangan ilmu pengetahuan dan civitas akademika. Dalam praktiknya, hasil penelitian berbentuk deskriptif berisi mengenai uraian yang ditemukan oleh peneliti dengan catatan atau hasil data pada saat memasuki lapangan, hasil data ini harus diuji apakah memberikan pemahaman atau pengetahuan pada pembaca. Karena peneliti mencari data dan informasi yang bersangkutan langsung dengan rumusan masalah yang diteliti, sehingga penyajian data ini diharapkan dapat memperjelas data yang sudah terkumpul dan yang belum terkumpul.

3.6.3 Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan usaha menemukan atau memahami makna, keteraturan, pola, penjelasan, proses sebab akibat, atau pernyataan. Tujuan dari tahap ini untuk menemukan makna data yang dikumpulkan dengan mencari korelasi, persamaan atau perbedaan guna menarik kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang dibuat. Menarik kesimpulan dan mengecek data secara berulang merupakan hal penting dalam proses analisis data bertujuan untuk mendapatkan hasil yang akurat dan signifikan. Kesimpulan yang didapatkan membantu menjawab pertanyaan penelitian atau hasil uji hipotesis yang telah diajukan. Langkah-langkah dalam menarik kesimpulan yaitu dengan mengumpulkan data penelitian yang sudah diambil menggunakan berbagai metode pengumpulan data, mengolah data dengan mengategorikan data, penulisan dan penarikan kesimpulan dari hasil temuan lapangan. Dalam penelitian ini, dalam membuktikan hasil analisis data penulis akan menggunakan teknik triangulasi, Teknik ini akan menyatukan data-data dari berbagai sumber yang terkait dengan proses penelitian. Oleh karena itu dengan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, menyeluruh, dan jelas.

3.7 Isu Etik

Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan partisipan sebagai objek yang diteliti. Infoman yang memberikan informasi dalam pelaksanaan penelitian bukan menjadi objek yang merasa terancam dirinya dan membahayakan objek penelitian itu sendiri. Isu etik disini sebagai pelindung dalam pelaksanaan penelitian ini. Partisipan disini menjadi sumber utama dalam memberikan informasi terkait rumusan masalah yang

dibuat oleh peneliti mengenai internalisasi nilai-nilai filosofis seni Reog Ponorogo di era modernisasi melalui komunitas kesenian. Maka dari itu, peneliti haruslah menjaga isu etik dengan hanya mencari dan mengumpulkan informasi dari partisipan semata untuk kepentingan akademik tidak menggunakan penelitian ini untuk hal diluar dari pada itu bahkan sampai membahayakan pihak yang menjadi informan dalam penelitian ini.

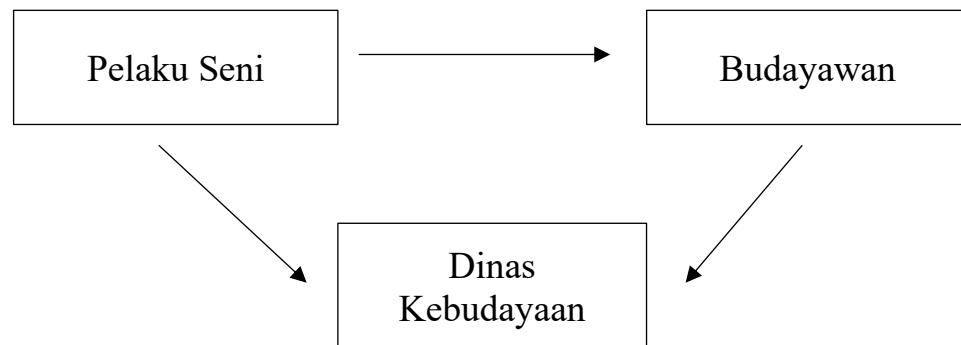
3.8 Teknik Keabsahan Data

Setelah melakukan berbagai metode pengambilan data dan analisis data. Keabsahan data sangat penting dalam sebuah penelitian menunjukkan bahwa melalui keabsahan data, kecocokan dan kebenaran data penelitian dapat dianggap sah dan akurat atau sebaliknya. Dalam penelitian perlu diukur kualitas data yang diperoleh, sehingga perlu diuji terlebih dahulu keabsahan data agar dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih memahami lebih dalam masalah yang diteliti. Cresswell (2009, hlm. 285) menyatakan bahwa validitas dalam penelitian merupakan “upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Sugiyono (2017, hlm. 125) menyatakan bahwa teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencampur berbagai macam teknik dan sumber data yang sudah ada. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan teknik dengan penjelasan sebagai berikut:

3.8.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dalam menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah dikumpulkan dari beberapa sumber berbeda. Dalam teknik ini bertujuan mengurangi bias dan meningkatkan kredibilitas temuan dengan memastikan bahwa data diperiksa dari beberapa sudut pandang. Pada uji keabsahan ini peneliti akan menguji keberhasilan internalisasi nilai filosofis seni Reog Ponorogo di era modernisasi melalui komunitas kesenian, setelah itu dilakukan proses validasi terhadap data yang diperoleh dilakukan ke para pelaku seni selaku orang yang menginternalisasikan nilai, budayawan yang memiliki pemahaman mendalam tentang

Reog Ponorogo dan melestarikan kesenian, dan Dinas Kebudayaan yang memberikan fasilitas kepada para pelaku seni agar tetap kreatif dan inovatif dalam pengembangan seni Reog. Dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, dan berbeda dan mana yang khusus dari tiga sumber data tersebut. Setelah itu, peneliti menganalisis data dan menarik kesimpulan dan mencari kesepakatan (*member check*) dari tiga sumber berbeda. Sugiyono (2015, hlm. 375) mengatakan bahwa *member check* merupakan “proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data”.



Gambar 1.2 Triangulasi Sumber Data

(Sumber: diolah oleh peneliti, 2024)

Langkah-langkah yang dilakukan dalam triangulasi sumber data adalah sebagai berikut:

1. Pilih sumber data yang sesuai dengan kebutuhan uji validitas data

Dalam menguji hasil wawancara, sumber yang dipilih menyesuaikan dengan narasumber yang diuji, sebagai contoh yang ingin diuji adalah nilai-nilai filosofis seni Reog Ponorogo, sehingga *member check* dilakukan kepada pelaku seni, budayawan, dan Dinas kebudayaan.

2. Analisis data secara independen

Analisis data dari setiap sumber secara terpisah. Mencatat temuan penting dari setiap sumber. Langkah ini membantu dalam menjaga objektivitas dan memastikan bahwa analisis awal tidak terpengaruh oleh sumber data lain.

3. Bandingkan dan kontraskan temuan

Setelah melakukan analisis independen, bandingkan temuan dari berbagai sumber. Dengan melihat kesamaan dan perbedaan dalam data. Temuan yang konsisten diberbagai sumber dapat meningkatkan validitas hasil penemuan.

4. laporkan hasil triangulasi

Di dalam laporan penelitian, jelaskan proses triangulasi yang dilakukan, mencakup sumber data yang digunakan, temuan dari setiap sumber, serta cara data tersebut digabungkan. Berikan uraian mengenai kesesuaian dan ketidaksesuaian dalam data, serta pendekatan yang digunakan untuk mengatasi perbedaan tersebut.

3.8.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dalam menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara memeriksa data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik adalah salah satu bentuk triangulasi yang digunakan dalam penelitian untuk memvalidasi data dengan mengaplikasikan beberapa teknik atau metode pengumpulan data pada fenomena yang sama. Untuk memastikan keakuratan data, triangulasi teknik diterapkan dengan memverifikasi data dari sumber yang sama melalui beberapa metode berbeda. Misalnya, jika data dikumpulkan lewat wawancara, maka data tersebut kemudian diuji menggunakan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Jika hasil dari metode-metode ini menunjukkan perbedaan, peneliti akan melakukan diskusi lanjutan dengan sumber data asli atau sumber lain untuk menentukan data yang paling valid. Dalam beberapa kasus, semua data dapat dianggap benar karena mewakili perspektif yang beragam. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam uji validasi triangulasi teknik sebagai berikut:

1. Pilih teknik pengumpulan data yang sesuai dengan kebutuhan uji validitas data

Peneliti memilih metode pengumpulan data yang paling efektif dalam memastikan keabsahan atau validitas data yang akan diperoleh dan dapat memberikan sudut pandang berbeda tentang apa yang diteliti.

2. Kumpulkan data dengan teknik yang dipilih

Lakukan pengumpulan data sesuai dengan metode atau teknik yang sudah ditentukan sebelumnya. Setelah menentukan teknik pengumpulan data yang paling sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian menerapkannya secara konsisten untuk mendapatkan data yang diperlukan.

3. Bandingkan dan kontraskan temuan

Setelah analisis data yang telah dikumpulkan, bandingkan hasil dari berbagai sumber atau metode untuk menemukan persamaan dan perbedaan dalam data.

4. Evaluasi dan refleksi

Evaluasi hasil setelah pelaksanaan uji validitas triangulasi teknik ini, memastikan bahwa data yang diuji tetap relevan dengan tujuan penelitian dan tidak menyimpang dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.